

INDONESIA

Likuifaksi, Gempa Bumi dan Tsunami Sulawesi Tengah: Kebutuhan Penduduk

Penilaian Kebutuhan Multi-Sektor:
Profil Kepala Keluarga

Februari 2019



Funded by
European Union
Humanitarian Aid



KlasNas PP
KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA



unicef
for every child



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
* PALU *
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF PALU



REACH Informing
more effective
humanitarian action

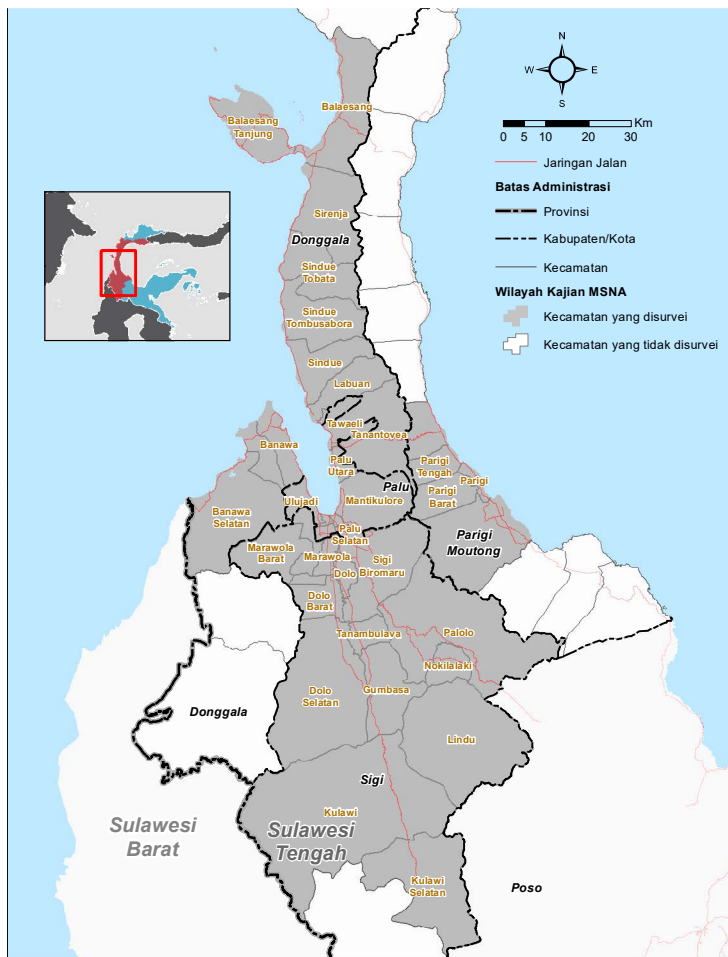


Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



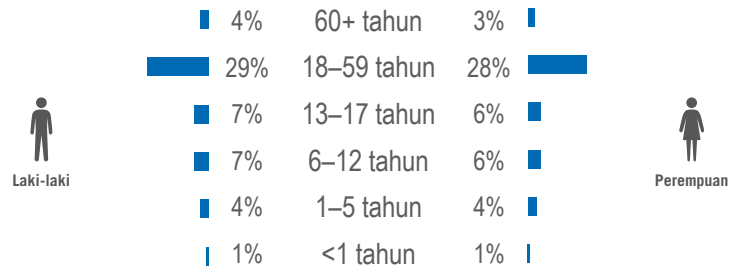
Metadata Responden³

- 3835** Total rumah tangga yang diinterview
- 42** Umur rata-rata responden
- 43%** responden adalah perempuan
- 17%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



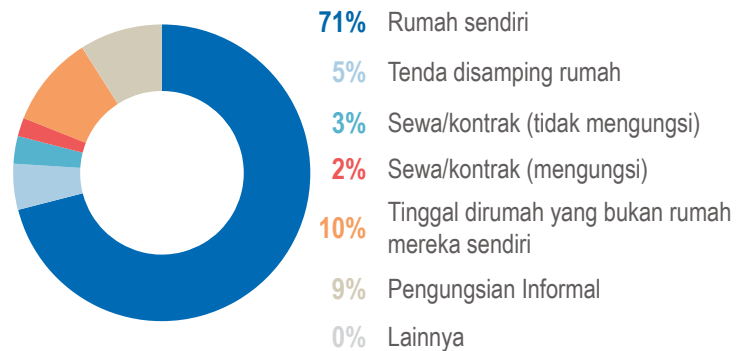
Kejala Keluarga

- 0%** kepala keluarga adalah perempuan
- 12%** kepala keluarga adalah manula
- 45** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan⁴

- 0.7** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.2** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 0.9** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



- Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
- Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
- Metadata responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
- Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
- Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

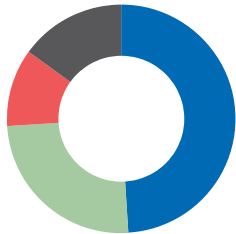


Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

26% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



49% Sangat dekat
25% Dalam jarak 2km
11% Antara 2km-5km
15% Lebih dari 5km atau tidak tahu.

Penduduk yang tidak mengungsi⁵

6% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **3** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

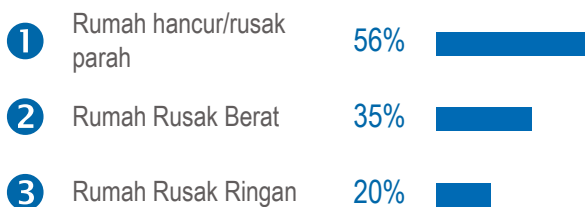
0.6 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

16% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan diatas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

2% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

3% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

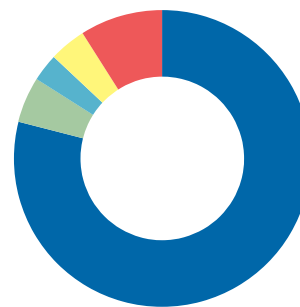
Dukungan Psikososial

51% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

Kondisi Pengungsian

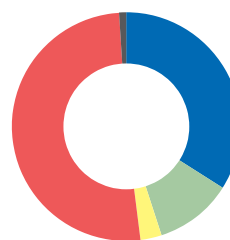
% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



79% Rumah
5% Apartmen
3% Huntera (Perseorangan)
4% Penampungan Darurat
9% Tenda
0% Tidak Tahu
0% Lainnya

66% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



34% Rumah tangga memiliki lahannya
11% Perjanjian tertulis (masih berlaku)
3% Perjanjian tertulis (tidak berlaku)
51% Verbal/tidak ada perjanjian⁹
1% Tidak tahu

2% rumah tangga yang melaporkan bahwa mereka berisiko digusur dari tempat mereka saat ini pada saat pengambilan data dilakukan

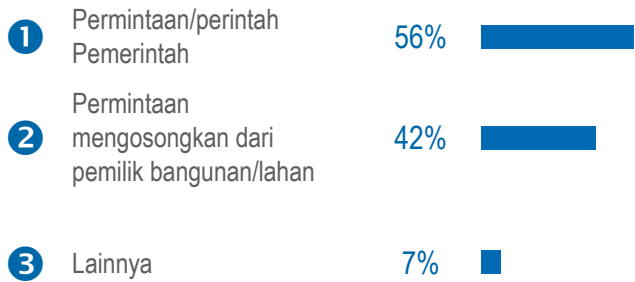
6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lainizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.

Tiga alasan teratas dari rumah tangga yang dilaporkan berisiko untuk digusur dari tempat tinggalnya saat ini:¹⁰

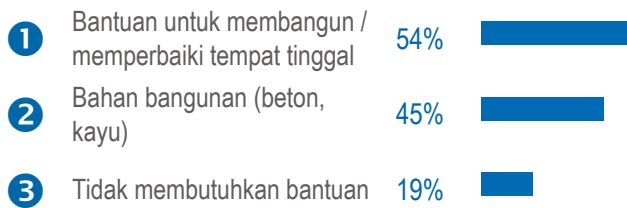


6% rumah tangga yang melaporkan telah kehilangan dokumen kepemilikan tempat tinggal asalnya sebelum bencana

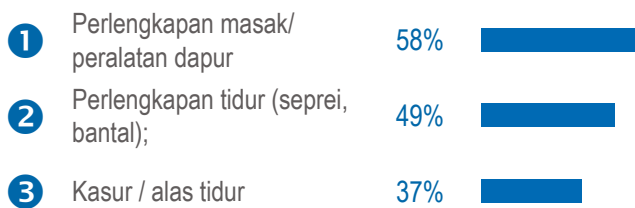
Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

67% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹¹



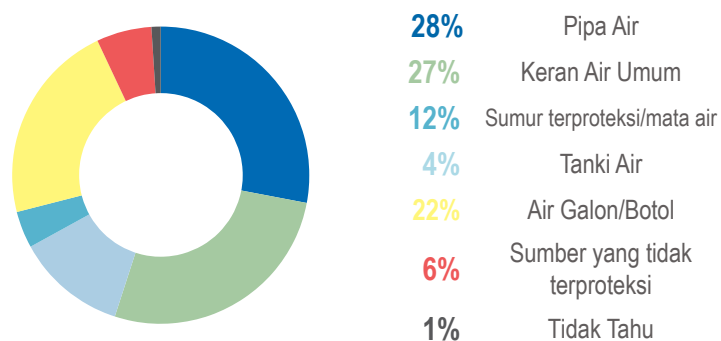
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹¹



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



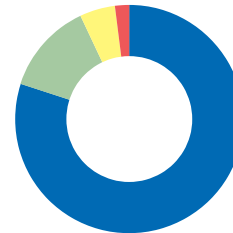
95%

rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

87%

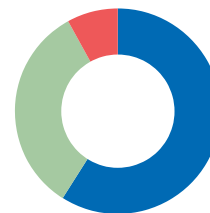
rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:



93%

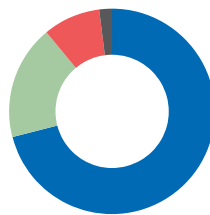
rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

65%

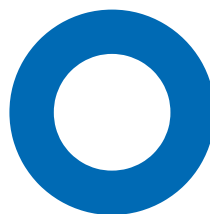
rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



% rumah tangga yang menggunakan jamban/toilet umum berdasarkan tipe jamban/toiletnya:



10. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.

11. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.

12. "Jamban/Toilet Siram" termasuk kedua jenis toilet, dimana tuas otomatis akan menyiram dan membuang air secara otomatis, ataupun dengan menyiram secara manual.

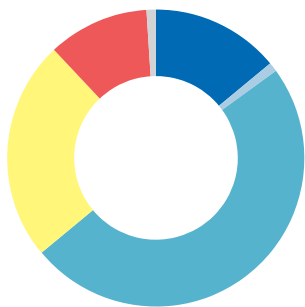
Rata-rata terdapat **14** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹³

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

- 82%** rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan
- 5%** rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan
- 77%** rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya

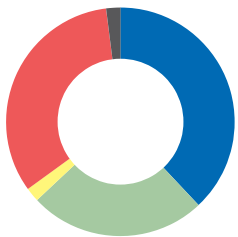
Pembuangan limbah

% rumah tangga melaporkan penggunaan metode utama mereka dalam membuang sampah



- 14%** Tempat sampah dirumah / jalan
- 1%** Menimbun Sampah
- 49%** Membakar Sampah
- 24%** Area terbuka yang diperuntukkan untuk sampah
- 11%** Area terbuka namun tidak diperuntukkan untuk sampah
- 1%** Lainnya

% rumah tangga berdasarkan seberapa sering sampah di kumpulkan dari daerah mereka:



- 38%** Harian
- 25%** Mingguan
- 2%** Lebih dari 1 minggu
- 33%** Layanan tidak tersedia
- 2%** Tidak tau
- 0%** Lainnya



Ekonomi

Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹⁴

Sebelum Bencana

Januari 2019

- | | | | |
|--------------------------------|----------|---------------------|------------|
| 33% Pertanian | 1 | Pertanian | 31% |
| 16% Pemilik usaha kecil | 2 | Pemilik usaha kecil | 16% |
| 9% Pegawai Negeri Sipil | 3 | Pengangguran | 9% |

% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:

Sebelum Bencana

Januari 2019

3% Tidak bekerja **9%**

19% rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹⁴

Bencana terbaru telah menghancurkan kegiatan bisnis/menghilangkan lapangan pekerjaan

42%



Bencana yang terjadi merusakkan lahan tanam untuk menanam

14%



Tidak memiliki kualifikasi sesuai pekerjaan yang ada

12%



Rata-rata rumah tangga kehilangan **10%** pendapatannya akibat bencana¹⁵

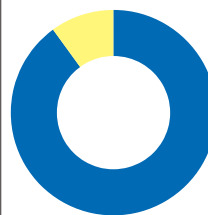


Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

Skor Konsumsi Makanan¹⁶

Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁷



- 90%** Dapat diterima
- 10%** Ambang batas
- 0%** Buruk

3.2

13. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.

14. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

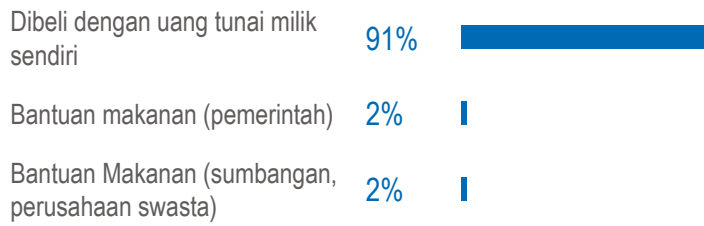
15. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

16. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARL- WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan, dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

17. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan teknik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejuah ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).



% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



Pendidikan

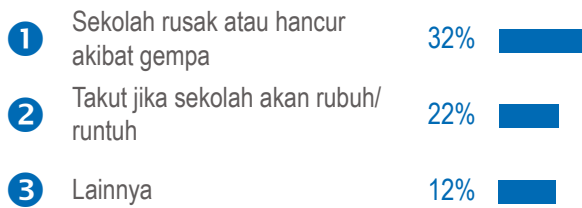
Kehadiran Siswa

4%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

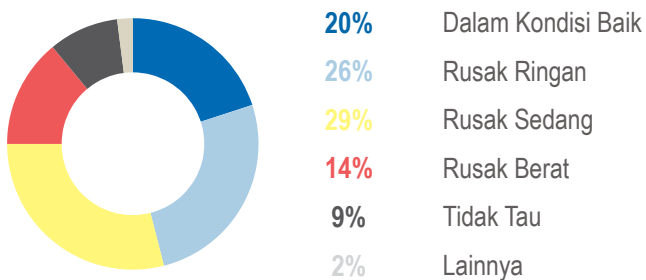
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **1** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁹



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

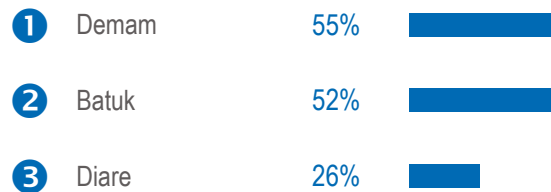
Imunisasi

18% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubeola (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

39% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

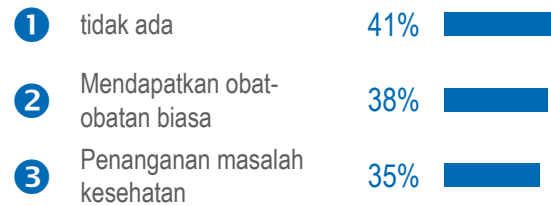
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁹



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁸

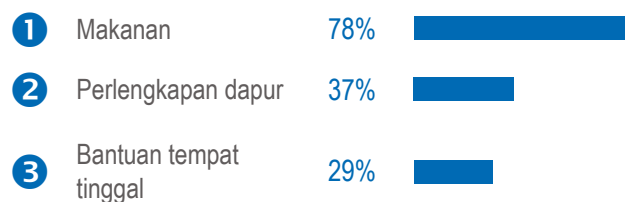


Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:²⁰



18. Pertanyaan dengan 1 pilihan jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
19. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.





Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁸

Bantuan kemanusiaan 32%

Mata pencaharian 22%

Status perumahan 21%

% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:²¹

Komunikasi tatap muka (mis. Dari teman) 68%

Televisi 21%

Sosial media 2%

Bantuan Kemanusiaan

29%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:²²

1 Makanan 90%

2 Air Bersih 17%

3 Tenda 17%

% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:²³

Distribusi Pemerintah 47%

Distribusi LSM 23%

Teman dan keluarga 9%

70%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

Alasan utama yang dilaporkan bahwa rumah tangga tidak puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir:²³

Kuantitas/jumlah tidak mencukupi 85%

Bantuan yang diterima tidak berguna/tidak sesuai 5%

Lainnya 4%

21. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

22. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya 3 jawaban teratas yang ditampilkan.

23. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

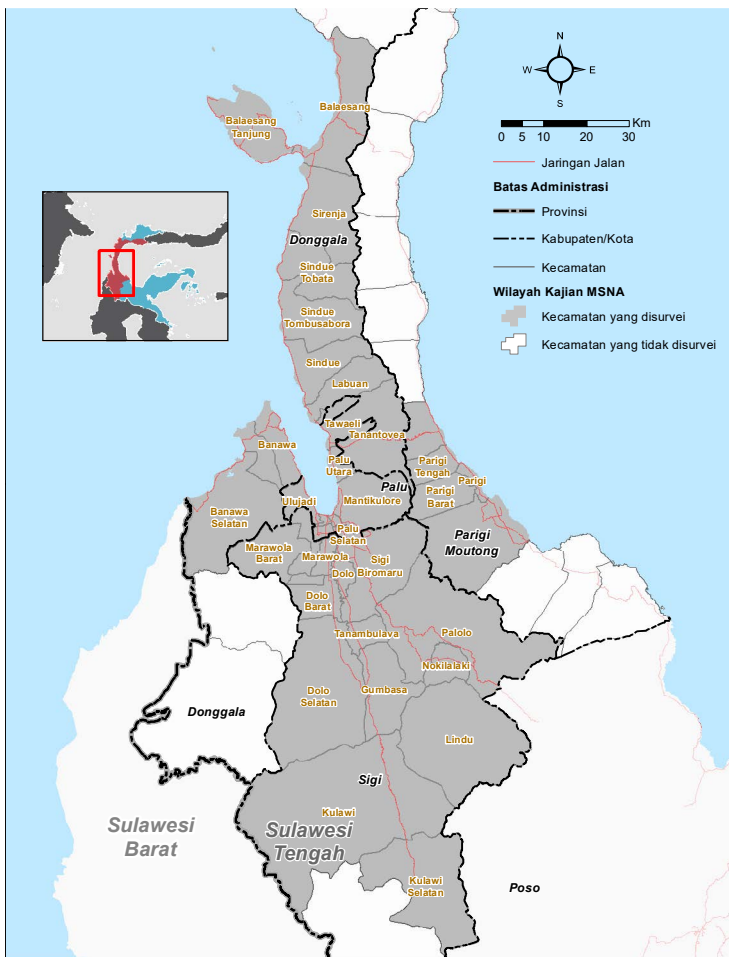


Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.

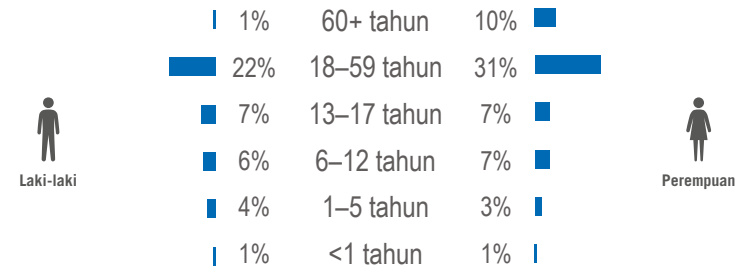


Metadata Responden³

- 429** Total rumah tangga yang diinterview
- 50** Umur rata-rata responden
- 97%** responden adalah perempuan
- 22%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya

Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



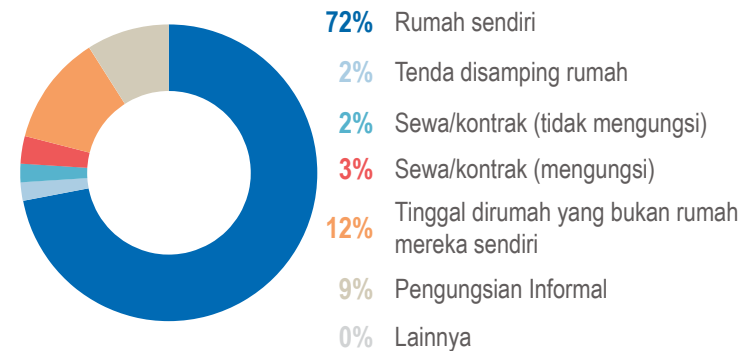
Kepala Keluarga

- 100%** kepala keluarga adalah perempuan
- 30%** kepala keluarga adalah manula
- 51** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan⁴

- 0.8** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.3** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 1.1** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



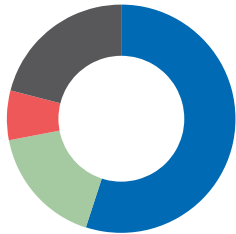
1. Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
2. Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
3. Metadata responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
4. Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
5. Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

26% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



55% Sangat dekat
17% Dalam jarak 2km
7% Antara 2km-5km
21% Lebih dari 5km atau tidak tahu.

Penduduk yang tidak mengungsi⁵

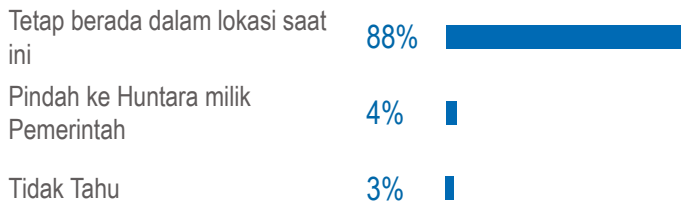
7% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **4** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

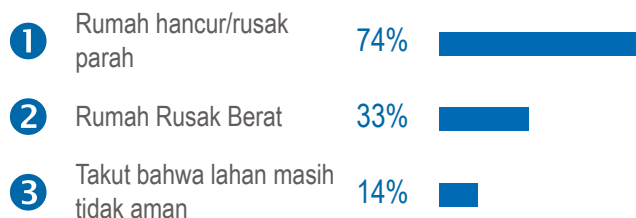
0.8 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

15% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan diatas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

5% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

3% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

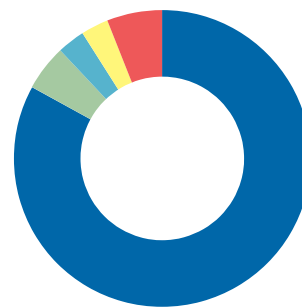
Dukungan Psikososial

52% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

Kondisi Pengungsian

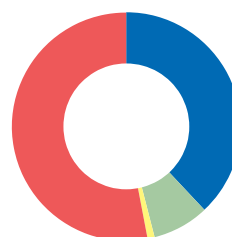
% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



83% Rumah
5% Apartmen
3% Huntera (Perseorangan)
3% Penampungan Darurat
6% Tenda
0% Tidak Tahu
0% Lainnya

75% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



38% Rumah tangga memiliki lahannya
8% Perjanjian tertulis (masih berlaku)
1% Perjanjian tertulis (tidak berlaku)
53% Verbal/tidak ada perjanjian⁹
0% Tidak tahu

5% rumah tangga yang melaporkan bahwa mereka berisiko digusur dari tempat mereka saat ini pada saat pengambilan data dilakukan

6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lain diizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.



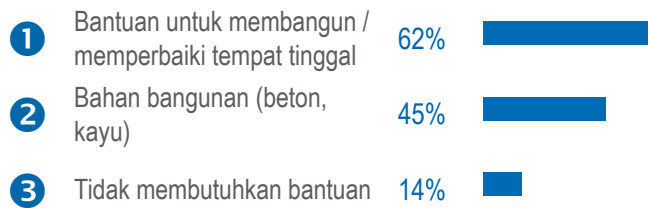
Tiga alasan teratas dari rumah tangga yang dilaporkan berisiko untuk digusur dari tempat tinggalnya saat ini:¹⁰



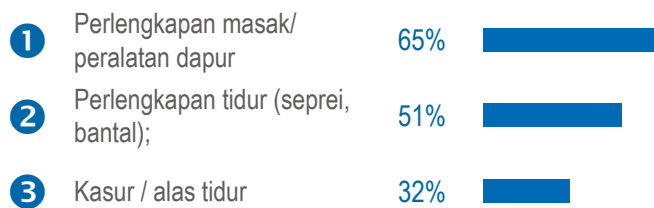
Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

77% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹¹



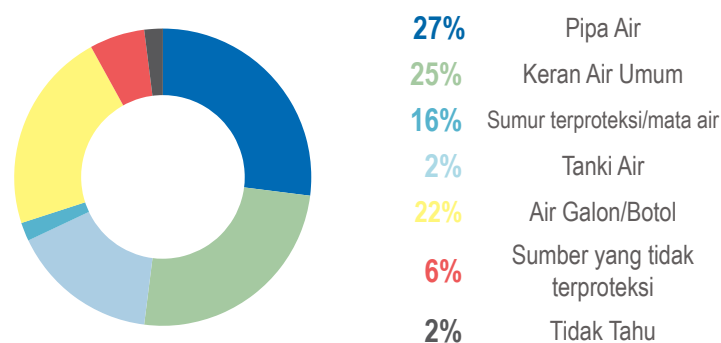
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹¹



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



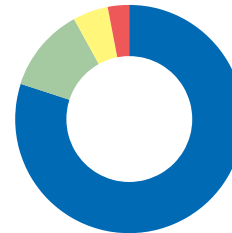
95%

rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

88%

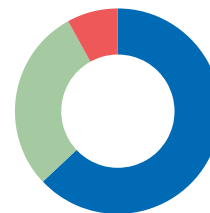
rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:



90%

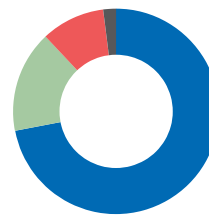
rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

62%

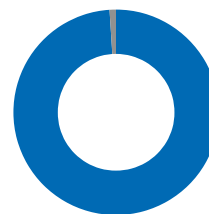
rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



% rumah tangga yang menggunakan jamban/toilet umum berdasarkan tipe jamban/toiletnya:



10. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.

11. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.

12. "Jamban/Toilet Siram" termasuk kedua jenis toilet, dimana tuas otomatis akan menyiram dan membuang air secara otomatis, ataupun dengan menyiram secara manual.





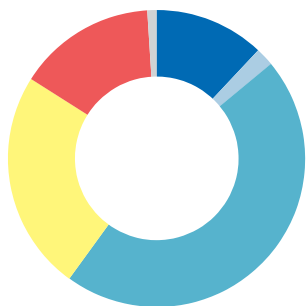
Rata-rata terdapat **9** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹³

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

- 76%** rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan
- 2%** rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan
- 69%** rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya

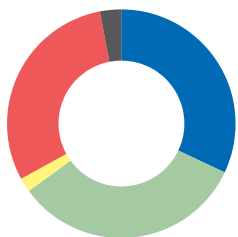
Pembuangan limbah

% rumah tangga melaporkan penggunaan metode utama mereka dalam membuang sampah



- 12%** Tempat sampah dirumah / jalan
- 2%** Menimbun Sampah
- 46%** Membakar Sampah
- 24%** Area terbuka yang diperuntukkan untuk sampah
- 15%** Area terbuka namun tidak diperuntukkan untuk sampah
- 1%** Lainnya

% rumah tangga berdasarkan seberapa sering sampah di kumpulkan dari daerah mereka:



- 32%** Harian
- 33%** Mingguan
- 2%** Lebih dari 1 minggu
- 30%** Layanan tidak tersedia
- 3%** Tidak tau
- 0%** Lainnya



Ekonomi

Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹⁴

Sebelum Bencana		Januari 2019
29% Pemilik usaha kecil	1	Pemilik usaha kecil 27%
20% Pertanian	2	Pertanian 17%
10% Pengangguran	3	Pengangguran 17%

% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:

Sebelum Bencana	Tidak bekerja	Januari 2019
10%		17%
29%	rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja	

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹⁴

Bencana terbaru telah menghancurkan kegiatan bisnis/menghilangkan lapangan pekerjaan	43%	
Lapangan kerja yang tersedia terlalu jauh	16%	
Pekerjaan yang tersedia hanya yang berisiko tinggi atau bergaji rendah	10%	
Rata-rata rumah tangga kehilangan 10% pendapatannya akibat bencana ¹⁵		

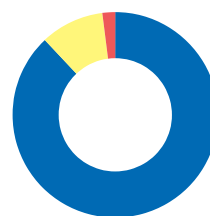


Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

Skor Konsumsi Makanan¹⁶

Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁷



- 88%** Dapat diterima
- 10%** Ambang batas
- 2%** Buruk

4.2

13. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.

14. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

15. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

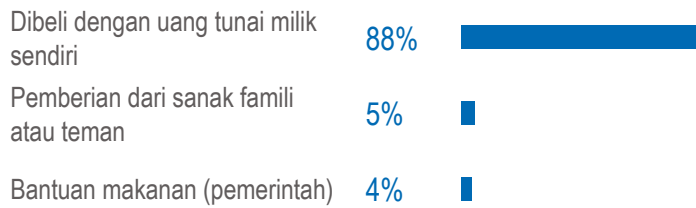
16. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARL- WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan, dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

17. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan teknik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejuah ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).





% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



Pendidikan

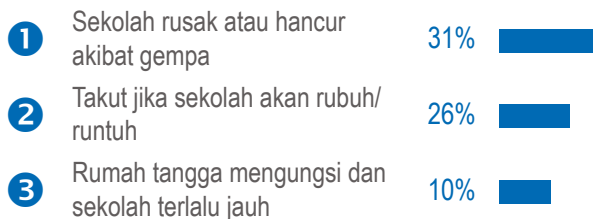
Kehadiran Siswa

7%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

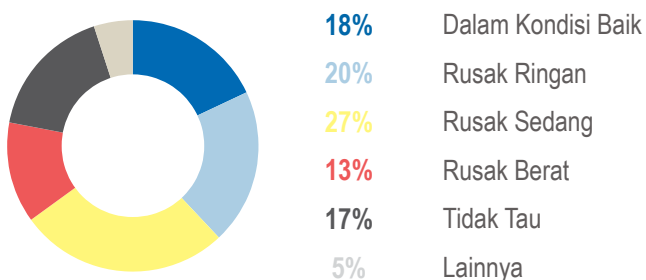
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **1** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁹



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

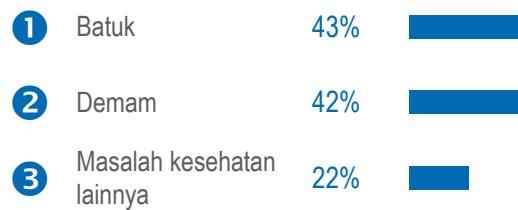
Imunisasi

19% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubeola (MMR).

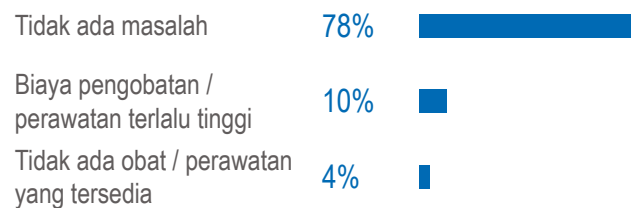
Penyakit dan Luka-luka

48% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

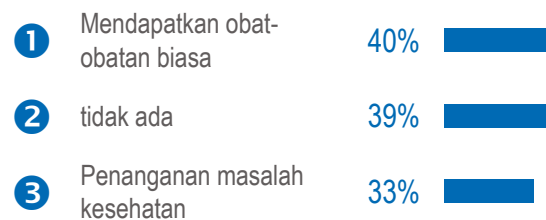
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁹



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁸

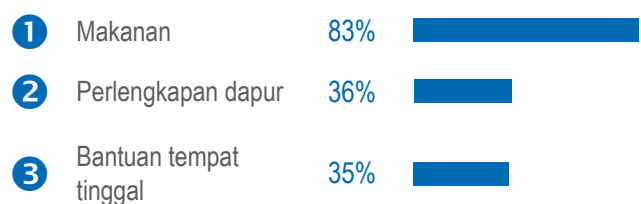


Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:²⁰



18. Pertanyaan dengan 1 pilihan jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
19. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.





Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:²¹

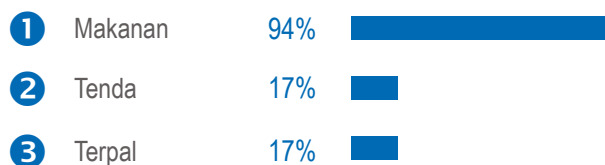


Bantuan Kemanusiaan

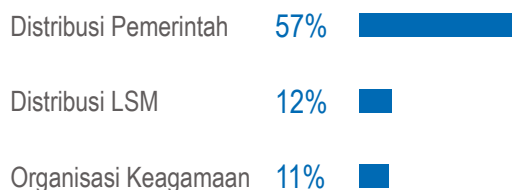
36%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:²²



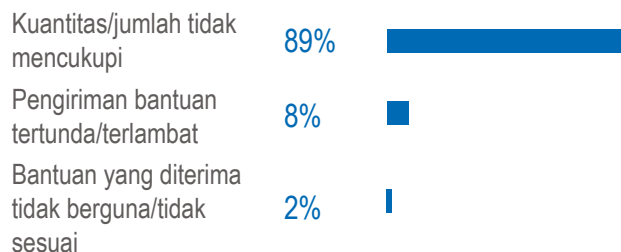
% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:²³



64%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

Alasan utama yang dilaporkan bahwa rumah tangga tidak puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir:²³



21. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

22. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya 3 jawaban teratas yang ditampilkan.

23. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

